

## **^BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian yang terkait dengan kinerja guru telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, secara spesifik penelitian yang membahas pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa belum ada. Beberapa sumber yang menjadi referensi penelitian ini antara lain jurnal, buku, kutipan dari karya ilmiah yang ada, diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Surbanur Tesa Trianda (2014) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA”. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA . Secara umum penelitian Surbanur Tesa Trianda sama dengan penelitian ini namun, terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang akan diteliti (Trianda, 2014:2 ).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Destia Nur Raisyifa, Nani Sutarni (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Dari hasil penelitian tersebut memiliki persamaan terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru, menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif regresi. Namun, terdapat perbedaan penelitian, dimana penelitian ini memfokuskan pada hasil motivasi belajar siswa (Raisyifa dan Nani Sutarni , 2016: 94 ).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh M. Fahmi Sufyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP N 39 Purworejo.” Dari hasil penelitian tersebut bertujuan mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 39 Purworejo. (2) ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 39 Purworejo. (3) ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru dan strategi pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 39 Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 39 Purworejo. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sample acak. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Terdapat persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yaitu, sama-sama meneliti kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan penelitian dimana penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS, populasi pada siswa SMP (Sufyanto, 2013:355).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Samrin (2014) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.” Dari hasil penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh profesionalisme guru dan kinerja guru

terhadap prestasi belajar siswa MAS Al-Irsyad Lalongasumeeto khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam. Penelitian ini untuk: 1) mengetahui tingkat profesionalisme guru dan kinerja guru pendidikan agama islam di MAS Al-Irsyad Lalongasumeeto; 2) memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa MAS Al-Irsyad pada bidang studi pendidikan agama islam; 3) mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan observasi, questioner dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) prestasi belajar siswa MAS Al-Irsyad pada bidang studi PAI memiliki nilai rata-rata 78 dan dikategorikan sedang, 2) tidak ada pengaruh profesionalisme dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa MAS Al-Irsyad. Terdapat persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yaitu, sama-sama meneliti pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan penelitian dimana penelitian ini memfokuskan pada pengaruh profesionalisme guru (Samrin, 2014: 169).

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Agus Aminuddin (2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” Dari hasil penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI dalam

mewujudkan prestasi belajar PAI. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar siswa PAI. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar siswa PAI. Pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar siswa PAI. Kinerja guru PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa PAI dan Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawasan pengawas sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Terdapat persamaan penelitian Agus Aminuddin dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti pada kinerja guru dalam prestasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan penelitian dimana penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar PAI dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah, metode penelitian menggunakan metode survey (Aminuddin, 2017: 88).

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Rr. Hermin Suryastuti (2013) yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK Tamtama Prembun Kebumen.” Dari hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: 1) ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK

Tamtama Prembun, 2) ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan memakai skala likert yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas dengan teknik *korelasi product momen*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Terdapat persamaan penelitian Rr. Hermin Suryastuti dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian Rr. Hermin Suryastuti yaitu, meneliti pengaruh metode pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi belajar, menggunakan analisis deskriptif dan pada pembelajaran IPS (Suryastuti, 2013: 79).

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Putu Sthiti Waisnawa Putri (2016) yang berjudul “ Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Gugus V Kecamatan Gunung Sari.” Dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui : 1) Penelitian ini didasari dari permasalahan bahwa diduga kinerja guru berkaitan dengan prestasi belajar siswa. 2) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Korelatif. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh, diolah dengan teknik

analisis korelasi *Product Moment*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang diambil secara *Proportionate Stratified Random Sampling* pada siswa kelas IV, V dan VI SDN Gugus V Kecamatan Gunung Sari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru adalah 23,27 (sangat tinggi). Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,42 (cukup tinggi). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah 0,479 pada taraf signifikan 5% dengan perhitungan  $> r_{tabel}$  ( $0,479 > 0,220$ ) yang berarti bahwa variabel kinerja guru dan variabel prestasi belajar siswa berkorelasi secara signifikan. Terdapat persamaan penelitian Putu Sthiti Waisnawa Putri, Lalu M. Tauhid, Heri Hadi Saputra dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas permasalahan kinerja guru berkaitan dengan prestasi belajar siswa, teknik yang digunakan untuk pengambilan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Namun, terdapat beberapa perbedaan yaitu, pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan Deskriptif Korelatif, sampel yang diambil pada siswa kelas IV, V dan VI SDN (Waisnawa dan Lalu M. Tauhid, 2016:1-14).

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Ciputra Try Laksono (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se Gugus Bima.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SDN kelas V dengan nilai F

regresi = 21,998. Tingkat kinerja guru kelas V termasuk kategori tinggi sebanyak 33,66% atau 34 siswa. Tingkat prestasi belajar siswa matematika kelas V termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 29,7% atau 30 siswa. Terdapat persamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, menggunakan analisis regresi. Namun terdapat beberapa perbedaan, yaitu populasi/sampel yang diambil pada siswa SD, prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika (Laksono, 2017: 4).

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Gema Prima Nurdiansyah (2013) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Negeri 2 Purwakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Purwakarta, teruji dan diterima kebenarannya dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,63 serta koefisien determinan sebesar 39,69%. Artinya kinerja guru berpengaruh sebesar 39,69% terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 2 Purwakarta, sedangkan sisanya sebesar 60,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat persamaan pada penelitian Gema Prima Nurdiansyah dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas permasalahan kinerja guru terhadap prestasi belajar, data kinerja guru menggunakan angket. Namun terdapat perbedaan yaitu,

metode penelitian menggunakan survey verifikatif, mata pelajaran focus pada pelajaran produktif Akuntansi (Nurdiansyah, 2013:1).

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Joni Ari Sandi (2017) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari penelitian tersebut pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan statistic parametris. Hasil penelitian tersebut: 1) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar statika; 2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar statika; 3) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar statika. Terdapat persamaan dalam penelitian Joni Ari Sandi , sama-sama membahas masalah kinerja guru dan prestasi belajar, penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yaitu, analisis data menggunakan statistic parametris, pengaruh pada motivasi belajar (Sandi, 2016:1-8 ).

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kinerja**

#### **a. Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja

guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditemukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2004: 309).

Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi (Sadili, 2006: 309).

Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, bahwa menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kinerja.

Kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain (Nawawi, 2005: 234). Kinerja guru dapat dinilai saat guru tersebut melaksanakan

interaksi belajar di kelas termasuk perancangannya baik dalam bentuk program semester maupun perancangan mengajar. Berkaitan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah memajukan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian telah diubah oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: 1) rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); 2) prosedur pembelajaran; dan 3) hubungan antar pribadi.

Proses belajar mengajar tidak semudah seperti yang terlihat pada saat guru memaparkan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus menyusun persiapan yang baik agar saat melaksanakan pembelajaran dapat tersusun sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah susunan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada langkah akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu

sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yangt baik.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

- 1) Sikap moral yaitu motivasi, etika kerja, dan disiplin.
- 2) Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.
- 3) Keterampilan, semakin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu dalam bekerja sama serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- 4) Manajemen atau sikap kepemimpinan kepala sekolah, yaitu dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, memimpin, dan mengawasi tenaga pendidikan .

- 5) Hubungan industrial, menciptakan tenaga kerja, memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang baik, aktif dalam bekerja, dan meningkatkan harkat martabat tenaga kependidikan.
- 6) Gaji yang memadai, hal ini dapat membangkitkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat kerja.
- 7) Jaminan sosial dan suasana kerja yang baik, hal ini dapat mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya untuk menjalankan pekerjaan yang lebih efisien.
- 8) Kualitas sarana pembelajaran, hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kinerjanya.
- 9) Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan (E.Mulyasa, 2007: 140).

Tingkatan institusional dan instruksional guru berada dibarisan terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Dilihat dari posisinya itu, guru merupakan unsur penentu utama bagi keberhasilan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru berawal dari individu itu sendiri dan faktor luar

individu itu sendiri. Adapun faktor dari diri individu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Sedangkan faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

### c. **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya anggota dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kerja. Pada dasarnya, penilaian kinerja guru merupakan suatu evaluasi terhadap prestasi kerja anggota dengan membandingkan dengan standar buku prestasi. Kegiatan penilaian kinerja ini membantu pengambilan hasil dan memberikan umpan balik kepada para anggota tentang pelaksanaan kerja (Ilyas, 2002: 87 ).

Melalui penilaian tersebut kita dapat mengetahui apakah pekerjaan tersebut sesuai atau belum dengan uraian pekerjaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan melakukan penilaian, seorang pemimpin akan memanfaatkan uraian pekerjaan sebagai tolak ukur. Apabila pelaksanaan pekerjaan sesuai atau melebihi, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Apabila dibawah uraian pekerjaan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain:

- 1) Pengamatan, merupakan proses menilai dan mengecek perilaku yang telah ditentukan oleh struktur pekerjaan.

- 2) Ukuran, untuk mengukur hasil kerja seorang anggota dibandingkan dengan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk anggota tersebut.
- 3) Pengembangan, bertujuan untuk memotivasi anggota untuk menyelesaikan kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Penilaian kinerja biasanya dilakukan setahun sekali. Cara penilaiannya yaitu membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan uraian pekerjaan atau dengan pekerjaan lainnya yang telah dilaksanakan oleh anggota lainnya dalam jangka waktu satu tahun (Ilyas, 2002:88-89).

#### **d. Indikator Kinerja**

Kinerja merupakan merupakan suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja guru yang berkaitan dengan peran yang diembanya. Menurut John Miler dalam Sudarmanto (2009:11) mengemukakan 5 indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu:

- 1) Kualitas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.

Indikator berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan

perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil dalam pembelajaran di kelas.

2) Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

Indikator berkaitan dengan kuantitas guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan baik.

3) Penggunaan waktu dalam kerja.

Indikator ini berkaitan dengan tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.

4) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

5) Kemampuan kerja

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar siswa.

Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk

kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya (Uno dan Nina, 2012:70 ).

Kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan (Uno dan Nina, 2012:71).

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, melatih, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Grafika, 2009: 3).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/ mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak pernah meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta

didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Syaiful, 2005: 37).

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi materi, misalnya sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab . Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal) tetapi juga

secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

#### **b. Tugas Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, terutama sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan tingkah laku anak didik. Guru mempunyai wewenang untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru memiliki tiga jenis tugas, yaitu: (1) tugas guru dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

1. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atau tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.

Sedangkan tugas guru sebagai *pengajar* berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan- keterampilan pada siswa. Walaupun tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Guru harus mampu menarik simpati untuk menjadi idola para peserta didiknya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan tingkah laku peserta didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para peserta didiknya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

3. Tugas guru di bidang kemasyarakatan. Dalam bidang tersebut guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, hingga di era kontemporer.

Guru tidak hanya dibutuhkan oleh para peserta didik di ruang-ruang kelas saja, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan beraneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 124-126).

### **c. Peran Guru**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis

dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/ tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru, pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya. Yaitu:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kebutuhan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.

- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- 9) Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter guru juga harus memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya Guru, sendiri, sebagai bagian dari hidupnya (Nurfuadi, 2012: 129-130 ).

#### **d. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Priansa, 2014; 123-127).

Kompetensi yang harus dimiliki guru ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk melaksanakan berbagai potensi yang dimilikinya (Priansa, 2018: 123-124).

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah dengan:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, stabil, dan berwibawa untuk menjadi teladan bagi peserta didik, yang berakhlak mulia. Guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik (Priansa, 2018: 125).

Kriteria kompetensi kepribadian guru meliputi :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menghormati peraturan etika profesi guru.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka untuk mendukung efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Hal ini perlu dimiliki oleh guru agar terjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, sehingga hubungan tersebut saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Kompetensi sosial perlu dibangun secara beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, berbaur, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan (Priansa, 2018: 126).

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan bimbingan siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Selain itu, guru harus mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkan dalam pembelajaran. Guru pun harus

memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.

Kompetensi profesional guru meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keimuan yang berkaitan pada mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau pada bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan menarik.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembalikan pada mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru.
- 2) Kemampuan yang bersungguh-sungguh atau dapat diamati (*actual ability*) dan dapat diukur langsung dengan tes tertentu (Depdiknas, 2008:895).

Menurut Suryabrata (2006:297), prestasi dapat didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru perihal kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu . Jadi prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Menurut pendapat Hutabarat (1995:11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, memproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- 4) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Tulus tu'u mengemukakan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sedangkan prestasi belajar adalah kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004: 75) , selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut dinilai pada aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang dijalaninya.

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003:54) meliputi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

### 1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu:

#### a) Kecerdasan atau *Intelegensi*

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam keadaan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. *Intelegensi* besar pengaruhnya terhadapnya kemajuan belajar.

#### b) Minat

Minat adalah kegemaran yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kemampuan bawaan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan tersebut dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan sebab mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada siswa, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan keinginan sendiri dan belajar secara aktif.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa yaitu:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.

b) Kondisi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

**c. Pengukur Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada umumnya

digunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar istilah tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui, atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 1999: 53).

Pengertian tes dalam pendidikan adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang menandakan tingkat atau prestasi peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana (2005: 22) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Ranah psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010: 140)

mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa.”

Gronlund dalam Saifuddin Azwar, merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi yaitu sebagai berikut:

- a) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.

- c) Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurannya diterangkan dengan hati-hati.
- f) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik (Saifuddin Azwar, 1996: 18).

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam penguasaan bahan pengajaran.

#### **4. Pendidikan ISMUBA**

##### **a. Pengertian Pendidikan ISMUBA**

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan antara iman dan kemajuan yang menyeluruh. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang

kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman (Kemuhmadiyah, 2013: 9).

Pendidikan ISMUBA adalah ilmu pengetahuan tentang Islam baik aspek normatif maupun historis. Materi pokok Pendidikan ISMUBA selama ini meliputi lima aspek: al-Qur'an-Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Tarikh, dan Kemuhmadiyah (Kemuhmadiyah, 2013: 17).

Peran pendidikan Al-Islam dalam Muhammadiyah sangat penting, yakni dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Dikdasmen, 2007: 1).

#### **b. Tujuan Pendidikan ISMUBA**

Pendidikan Ismuba bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlakul Karimah, yaitu bertoleransi (tasamuh), adil, jujur, disiplin, sosial serta mengembnagkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

- 3) Menumbuhkan, menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui pemahaman gerakan, organisasi (Mulyono, 2013: 53).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa pendidikan ISMUBA adalah pembelajaran yang membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis serta membentuk untuk berkemajuan dan berjiwa penyayang dimana nilai-nilai yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kinerja guru adalah sebuah bentuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan menggunakan standard dan kriteria sebagai acuan. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh peserta didik dari hasil nilai pada setiap mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Subranur Tesa Trianda (2014) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar yang mana ditunjukkan dalam  $Y = 67,975 + 0,40$  dan uji hipotesis uji nilai  $t_{hitung} >$

16.048 > 1,984. Adapun besarnya pengaruh dari hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 36% sedangkan dari sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

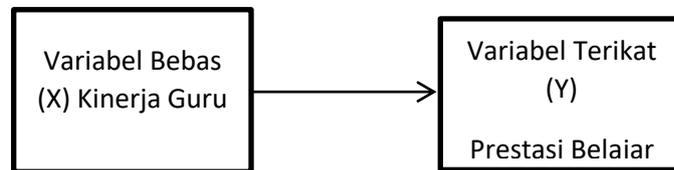
Penelitian yang dilakukan oleh Paulus Nahak (2015), yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka Kecamatan malaka Tengah kabupaten Malaka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tunjangan profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka. Variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi dan kinerja profesi dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Mulyaningsih (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 10 Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa begitupun variabel kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kesimoulannya variabel perhatian orang

tua tuadan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat keterkaitan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kinerja guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan begitupun sebaliknya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

X = Kinerja Guru

Y = Prestasi Belajar

→ = Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa  
Siswa

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2007: 64). Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka berfikir di atas, oleh peneliti dijadikan sebagai alat ukur untuk dapat dirumuskan dalam hipotesis, sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Ismuba di SMA Muhammadiyah Bantul.

Ho : Tidak dapat Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar  
Siswa Ismuba di SMA Muhammadiyah Bantul.